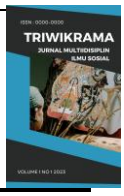
Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 Number 7, Tahun, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



ANALISIS KONTEN TIKTOK PADA AKUN @GERALDVINCENTT TENTANG DAMPAK PERANG IRAN TERHADAP KENAIKAN HARGA BBM GLOBAL

Tia Tsamrotul Husna[1], Maulina Larasati Putri[2] , M. Fikri Akbar[3], Sandy Allifiansyah[4]

[1,2,3,4] Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Jakarta
Jl: . Rawamangun Muka, RT.11/RW.14, Rawamangun, Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220, Indonesia

ARTICLE INFO
Article history:
Received November 2026
Revised November 2026
Accepted November 2026
Available November 2026

tia.tsamrotul.husna@mhs.unj.ac.id,
maulinalarasati@unj.ac.id,
m.fikri@unj.ac.id,
sandyallifiansyah@unj.ac.id

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Cahaya Ilmu Bangsa Institute

ABSTRACT

This study aims to analyze TikTok content on the @geraldvincentt account, which discusses the impact of the Iran war on global fuel price increases. This research focuses on how messages are conveyed, the narrative structure, and the visual and audio elements used in the content. The study employs a qualitative approach using content analysis techniques. The results show that the TikTok content presents information in a brief, engaging, and easily understandable manner but tends to simplify complex issues, such as geopolitical conflicts and their impact on the global economy. Furthermore, the use of persuasive communication styles and dynamic visuals plays a role in increasing audience engagement. Nevertheless, the content has the potential for bias and lacks sufficient depth of information, which may affect the audience's understanding of the actual issues. Therefore, users need to adopt a critical attitude when consuming information on social media.

Keywords: TikTok Content; Iran War; Fuel Prices; Content Analysis; Digital Communication.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konten TikTok pada akun @geraldvincentt yang membahas dampak perang Iran terhadap kenaikan harga BBM global. Fokus penelitian ini adalah pada bagaimana pesan disampaikan, struktur narasi, serta unsur visual dan audio yang digunakan dalam konten tersebut. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik analisis isi (content analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten TikTok tersebut menyajikan informasi secara singkat, menarik, dan mudah dipahami, namun cenderung menyederhanakan isu kompleks seperti konflik geopolitik dan dampaknya terhadap ekonomi global. Selain itu, penggunaan gaya komunikasi yang persuasif dan visual yang dinamis berperan dalam meningkatkan daya tarik audiens. Meskipun demikian, terdapat potensi bias dan keterbatasan kedalaman informasi yang dapat memengaruhi pemahaman audiens terhadap isu yang sebenarnya. Oleh karena itu, diperlukan sikap kritis dari pengguna dalam mengonsumsi informasi di media sosial.

Kata Kunci: Konten TikTok; Perang Iran; Harga BBM; Analisis Isi; Komunikasi Digital.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 Number 7, Tahun, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

Pendahuluan

Sejak awal 2024, ketegangan geopolitik antara Iran dan Israel berpotensi mengancam stabilitas ekonomi dunia, termasuk Indonesia. Konflik yang sedang berlangsung antara dua negara yang sangat berpengaruh di wilayah Timur Tengah ini memengaruhi bidang politik dan keamanan serta pasar energi global. Sebagai salah satu produsen minyak terbesar di dunia, Iran memiliki peran strategis dalam pasokan energi dunia, terutama karena Selat Hormuz, jalur perdagangan minyak utama di dunia yang melewati 21% konsumsi minyak harian dunia. (Karso, 2025) Selama beberapa dekade, dinamika geopolitik di Timur Tengah telah memengaruhi konflik Iran. Iran berperan penting dalam politik global, terutama dalam konflik ideologis, keamanan regional, dan energi. Pola konflik yang kompleks dan berlapis telah dibentuk oleh ketegangan Iran dengan negara-negara Barat, terutama Amerika Serikat, dan konflik tidak langsung dengan Israel.Banyak kali, konflik ini tidak hanya terjadi dalam perang terbuka; mereka juga dapat terjadi melalui perang proxy, sanksi ekonomi, dan tekanan diplomatik (Gause, 2014). Selain itu, karena peran strategis Iran dalam sistem energi dunia, setiap eskalasi konflik yang melibatkannya dapat berdampak besar pada stabilitas ekonomi global. Iran memiliki cadangan minyak dan gas terbesar di dunia dan memiliki pengaruh besar pada jalur distribusi energi dunia, terutama melalui Selat Hormuz, yang merupakan jalur penting yang menghubungkan Teluk Persia dengan pasar global. Sekitar 20–21% pasokan minyak dunia melewati jalur ini setiap hari (EIA, 2023). Oleh karena itu, kekhawatiran pasar global dipicu langsung oleh ancaman terhadap stabilitas kawasan ini. Selain itu, ketegangan antara Iran dan Israel telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir, terutama karena serangan siber, operasi militer terbatas, dan serangan terhadap infrastruktur strategis. Meskipun konflik ini seringkali tidak langsung dan tidak asimetris, ia tetap memiliki dampak yang signifikan terhadap stabilitas wilayah. Salah satu strategi utama dalam perselisihan adalah menyerang jalur distribusi dan fasilitas energi karena dapat menempatkan tekanan ekonomi yang signifikan pada pihak yang menyerang (Katzman, 2020).

Sebuah serangan terhadap infrastruktur energi serta kemungkinan penutupan Selat Hormuz dapat mengakibatkan kerusakan ekonomi dunia. Dampaknya sudah dirasakan oleh banyak negara. Iran dan Israel mulai memfokuskan serangan mereka terhadap infrastruktur ekonomi satu sama lain. Depo dan kilang minyak hingga pelabuhan ditargetkan. Harga minyak mentah global meningkat sebagai akibat dari eskalasi konflik Iran-Israel. Depo Shahran menampung beberapa juta barel cadangan minyak Iran dan produk olahan lainnya, terutama untuk keperluan industri. Depo itu dekat dengan Teheran, sehingga sangat penting untuk keamanan pasokan di ibu kota, terutama dalam kondisi seperti saat ini. Iran telah membuat keputusan untuk menghentikan sebagian produksi energi di Ladang South Pars. Di Provinsi Bushehr terdapat ladang gas terbesar Iran, dan konflik Iran-Israel telah menyebabkan kekhawatiran dan perekonomian global. Harga minyak melonjak hingga 9% pada perdagangan Jumat (13/6/2025) dan mungkin terus melonjak. Konflik ini terbukti berdampak pada kenaikan harga minyak dunia yang kemudian memengaruhi harga BBM secara global. Potensi guncangan ini kembali muncul setelah militer Iran menyebut bahwa pemerintah tengah mempertimbangkan untuk menutup Selat Hormuz. Selat itu jalur utama pengiriman minyak dari dan keluar Teluk Persia. "Arab Saudi, Kuwait, Irak, dan Iran sepenuhnya terkunci dalam satu

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 Number 7, Tahun, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

jalur kecil untuk ekspor,". (Karso A. J., 2025). Gangguan pada rantai pasokan global juga dapat menyebabkan harga makanan dan barang lain meningkat di dalam negeri. Situasi ini akan membuat lebih sulit bagi produsen untuk mengontrol biaya produksi, yang pada akhirnya akan membuat konsumen harus membayar lebih banyak. Konsumsi domestik, komponen penting dari Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, akan stagnasi jika inflasi tidak terkendali. (Karso A. J., 2025)

Persoektif ekonomi global, konflik Iran memiliki korelasi yang kuat dengan fluktuasi harga minyak dunia. Ketidakpastian geopolitik cenderung meningkatkan spekulasi pasar, yang pada akhirnya mendorong kenaikan harga energi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa konflik di kawasan Timur Tengah memiliki dampak signifikan terhadap volatilitas harga minyak global (Baumeister & Kilian, 2016). Kenaikan harga minyak ini kemudian berdampak pada berbagai sektor ekonomi, termasuk transportasi, industri, dan konsumsi rumah tangga. Indonesia sangat rentan terhadap fluktuasi harga energi di seluruh dunia karena negara tersebut bergantung pada impor. Akibatnya, setiap eskalasi konflik di Timur Tengah, terutama yang melibatkan Iran, memengaruhi kebijakan fiskal dan daya beli masyarakat secara langsung. Karena banyaknya informasi yang beredar melalui media sosial, perang Iran menjadi semakin penting dalam dunia komunikasi digital. TikTok dan jenis platform lainnya memungkinkan penyebaran informasi secara cepat dan luas, tetapi seringkali tidak memungkinkan analisis menyeluruh. Ini mengubah masalah kompleks seperti konflik geopolitik menjadi cerita sederhana yang mudah dipahami, tetapi bisa menyesatkan. Konten TikTok berperan sebagai sumber informasi sekaligus alat pembentukan opini publik, terutama bagi generasi muda yang menjadi pengguna dominan platform tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Bagaimana analisis isi dalam konten TikTok akun @geraldvincentt mengenai dampak perang di Iran terhadap kenaikan harga BBM global, untuk mengetahui analisis isi dalam konten Tiktok Pada akun @geraldvincentt terkait dampak perang di Iran terhadap kenaikan harga BBM global.

Metode Kualitatif adalah metode yang digunakan dalam jenis penelitian ini, menurut Deddy Mulyana. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif atau exploratif di mana fokus penulis adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena sosial yang diteliti. Penelitian kualitatif menghasilkan data dalam bentuk kata-kata, gambar, simbol, atau tindakan. Kemudian, metode khusus, seperti analisis isi, analisis wacana, dan metode analisis lainnya, digunakan untuk menganalisisnya (Mulyana, 2001)

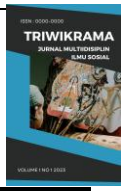
Penelitian ini menggunakan analisis isi menurut (Krippendorff, 1980) analisis isi adalah proses pengambilan data kualitatif yang memerlukan interpretasi subjektif peneliti, yang kemudian dilakukan dengan teknik analisis isi untuk mendapatkan pemahaman tentang makna dari data yang dikumpulkan. Kualitas analisis isi kualitatif bergantung pada kemampuan penulis untuk memahami konteks sosial di mana data dikumpulkan dan untuk memahami makna yang terkandung di dalamnya. Analisis isi kualitatif harus dilakukan dengan hati-hati, sah, dan kredibel, dan mempertimbangkan konteks sosial di mana data dikumpulkan. Analisis isi deskriptif, terutama analisis isi yang bertujuan untuk menjelaskan secara mendalam suatu

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 Number 7, Tahun, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

pesan atau teks tertentu, atau untuk menjelaskan aspek dan karakteristik suatu pesan. (Grup., 2011)

Konten TikTok @geraldvincentt dipilih sebagai objek penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan. Pemilihan unit analisis dalam studi analisis isi sangat penting karena akan menentukan kualitas dan kedalaman hasil penelitian (Krippendorff, 2018). Oleh karena itu akun ini dipilih karena memenuhi beberapa persyaratan dan terkait dengan fokus penelitian. Pertama dan terpenting, akun @geraldvincentt secara konsisten menghasilkan konten yang membahas masalah ekonomi global dengan cara yang mudah dipahami dan populer. Tema ini penting untuk studi analisis isi karena memungkinkan peneliti menemukan pola komunikasi dan konstruksi pesan secara lebih sistematis (Eriyanto, 2019). Selain itu, melihat konten yang berulang dengan tema yang serupa membantu memahami bagaimana suatu isu dikonstruksi secara berkelanjutan dalam media digital. Kedua, akun ini menggabungkan cerita verbal yang cepat dan visual yang dinamis dengan penggunaan data numerik sebagai penguat argumen. TikTok mengutamakan komunikasi multimodal, dengan pesan dikirim melalui kombinasi visual, audio, dan teks sekaligus (Kaye et al., 2021). Akibatnya, akun ini adalah contoh yang sempurna untuk melihat bagaimana masalah yang rumit dikemas dalam bentuk media sosial yang singkat. Ketiga, tingkat engagement yang relatif tinggi pada konten yang diunggah menunjukkan bahwa akun tersebut memiliki pengaruh terhadap audiens.Dalam media sosial, tingkat interaksi, seperti jumlah penonton, komentar, dan likes, sangat penting untuk mengetahui seberapa relevan konten untuk publik (Kaye, 2021). Hal ini penting karena penelitian ini tidak hanya meneliti isi pesan tetapi juga bagaimana pesan memengaruhi audiens. Keempat, materi yang dianalisis secara khusus membahas masalah geopolitik aktual, seperti konflik Iran dan dampak konflik tersebut terhadap harga BBM global. Untuk membuat hasil analisis relevan dengan kondisi sosial yang sedang berlangsung, peneliti media sering memilih masalah aktual (Coombs, 2007). Dengan mempertimbangkan keempat poin tersebut, akun @geraldvincentt dianggap representatif sebagai subjek penelitian untuk menyelidiki konstruksi pesan media digital, khususnya dalam hal mengubah masalah geopolitik menjadi cerita ekonomi yang mudah dipahami. Penelitian mengenai konten media sosial penting dilakukan untuk memahami bagaimana pesan disusun dan disampaikan kepada audiens. Dahana dan Widagdhaprasana (2025), melalui penelitian tentang polemik TikTok Shop di Indonesia, mengkaji percakapan di media sosial terkait isu tersebut. Kajian ini dapat menjadi referensi untuk memahami bagaimana suatu isu dibicarakan dan disebarkan melalui platform digital. Dalam penelitian ini, pembahasan tersebut menjadi relevan untuk mengkaji bagaimana konten TikTok akun @geraldvincentt menyampaikan informasi mengenai dampak perang Iran terhadap kenaikan harga BBM global.

Penyebaran, distribusi, dan konsumsi informasi geopolitik di seluruh dunia telah diubah oleh perkembangan media sosial. Platform online seperti TikTok, Instagram, dan Twitter tidak lagi sekadar tempat orang berinteraksi satu sama lain, tetapi juga menjadi tempat diskusi di mana orang membingkai dan menyebarluaskan masalah global seperti konflik dan perang. Dalam hal ini, media sosial adalah pihak non-negara yang dapat memengaruhi opini publik tentang masalah geopolitik. Media sosial memungkinkan informasi secara real-time, yang memungkinkan masyarakat dunia untuk mengetahui peristiwa geopolitik seperti konflik Iran



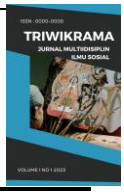
dengan cepat. Meskipun demikian, kecepatan ini sering kali tidak diimbangi dengan kedalaman dan akurasi data yang diberikan. Arus informasi yang cepat di media sosial cenderung menyederhanakan masalah kompleks menjadi cerita yang lebih mudah dipahami, tetapi juga dapat menghilangkan konteks pentingnya (O'Loughlin, 2011). Dalam platform seperti TikTok, yang mengutamakan video singkat dan visual yang menarik, ini sangat relevan.

Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai media informasi; media sosial menjadi sarana penyebaran informasi yang memungkinkan masyarakat berkomunikasi dan memperoleh informasi secara lebih luas, interaktif, serta tanpa batasan ruang. Hal ini relevan dengan penelitian mengenai konten TikTok akun @geraldvincentt tentang dampak perang Iran terhadap kenaikan harga BBM global, karena TikTok dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi mengenai isu global kepada masyarakat (Allifiansyah et al., 2025). mereka juga berfungsi sebagai alat framing. Seleksi dan penonjolan elemen tertentu dari realitas untuk membentuk interpretasi penonton dikenal sebagai framing. Kepentingan kreator konten, algoritma platform, dan preferensi audiens sering memengaruhi framing media sosial dalam konteks geopolitik. Sebagai hasil dari kecenderungan algoritma media sosial untuk memperkuat konten yang sensasional, emosional, dan mudah dipahami, narasi konflik sering digambarkan secara dramatis (Tufekci, 2015)

Selain itu, media sosial memainkan peran penting dalam pembentukan "ruang publik terhubung" ruang publik digital yang dibentuk oleh interaksi pengguna secara online. Pengguna di ruang ini bukan hanya konsumen informasi; mereka juga produsen, yang menyebarkan dan menafsirkan informasi geopolitik. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemungkinan kesalahan informasi, tetapi juga menghasilkan berbagai perspektif yang berbeda (Benkler, 2018) Media sosial membantu membangun persepsi dunia tentang konflik Iran. Informasi yang didistribusikan dapat berasal dari individu, influencer, dan kreator konten yang memiliki gaya komunikasi unik, selain sumber resmi. Hal ini menyebabkan informasi terfragmentasi, yang berarti bahwa audiens menerima bagian-bagian informasi yang tidak selalu utuh. Selain itu, fitur visual dan audiovisual media sosial, terutama TikTok, membuat pesan geopolitik lebih menarik. Dalam video pendek yang dikemas dengan teks, musik, dan elemen visual dinamis, konten dapat meningkatkan keterlibatan audiens. Meskipun demikian, format ini juga dapat mengurangi kedalaman analisis. Menurut penelitian, konsumsi informasi visual mungkin meningkatkan pemahaman instan, tetapi tidak selalu meningkatkan pemahaman kritis. Media sosial, di sisi lain, dapat bermanfaat sebagai alat edukasi dan penyebaran informasi global jika digunakan dengan tepat untuk meningkatkan literasi geopolitik masyarakat, terutama generasi muda. Namun, ini memerlukan kreator konten untuk memberikan informasi yang akurat dan kontekstual. Oleh karena itu, peran media sosial dalam masalah geopolitik bersifat kontroversial. Media sosial membantu orang lebih mengenali konflik internasional dan meningkatkan akses ke informasi. Di sisi lain, mereka juga dapat menyederhanakan, menipu, atau bahkan mempolitisasi informasi. Oleh karena itu, untuk memahami bagaimana audiens mempersepsikan dan mengkonstruksi realitas geopolitik, sangat penting untuk melakukan analisis konten media sosial. (Klinger, 2015).

Perkembangan media sosial telah mengubah cara masyarakat mengonsumsi informasi. TikTok, platform berbasis video pendek, memungkinkan pengguna mendapatkan informasi dari

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 Number 7, Tahun, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



seluruh dunia hanya dengan menonton aktivitas video dalam waktu singkat. Fenomena ini menunjukkan bahwa media sosial bukan hanya sarana hiburan tetapi juga tempat di mana persepsi sosial dan politik masyarakat kontemporer dibentuk (Kaye D. B., 2021). TikTok berkomunikasi dengan cara yang berbeda dari media konvensional. Dengan menyajikan informasi yang cepat, visual, dan emosional, lebih mudah untuk menarik perhatian audiens, terutama generasi muda. Pengguna dapat memperoleh informasi tentang perang, krisis energi, dan konsekuensi ekonomi global hanya melalui klip video singkat dalam konteks konflik Iran. Model komunikasi seperti ini menghasilkan pengalaman informasi instan, tetapi seringkali tidak memberikan konteks yang cukup (Zulli, 2020). Cara audiens melihat dunia dipengaruhi oleh konsumsi informasi yang terus-menerus. Audiens biasanya membentuk pendapat mereka berdasarkan informasi yang mereka lihat paling sering di beranda mereka. Menurut Sunstein (2018), paparan informasi berulang dapat membentuk perspektif tertentu terhadap suatu negara, konflik, atau aktor politik global. TikTok juga membantu menyebarkan informasi dengan menggunakan visual dan cerita sederhana. Komunikasi persuasif, musik, teks animasi, dan fragmentasi video konflik membuat masalah global terasa lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari audiens. Konten visual memengaruhi emosi dan perhatian pengguna lebih kuat daripada teks panjang dalam media konvensional (Highfield, 2016) TikTok terlibat dalam perang Iran dengan memupuk hubungan emosional dengan audiens selain memberikan informasi tentang konflik. Ketika pengguna menonton berita tentang kenaikan harga minyak, ancaman perang, atau krisis ekonomi global, mereka dapat belajar bahwa konflik internasional memengaruhi kehidupan sehari-hari mereka.

Fenomena ini menunjukkan bahwa aktivitas di TikTok dapat secara tidak langsung mengubah perspektif masyarakat terhadap masalah global. Bahkan tanpa proses verifikasi yang mendalam, informasi yang diterima secara cepat dan berulang dapat memengaruhi opini publik. Oleh karena itu, media sosial memiliki peran yang signifikan dalam membentuk realitas sosial di era digital.

Terlepas dari pengalaman penggunaan yang terlihat sederhana di TikTok, terdapat sistem algoritma yang sangat kompleks yang bertanggung jawab untuk mengidentifikasi data yang muncul di beranda pengguna. Algoritma di TikTok memprioritaskan, memprioritaskan, dan merekomendasikan konten berdasarkan perilaku pengguna, seperti interaksi, komentar, durasi menonton, dan jenis konten yang sering dikonsumsi. Dengan bantuan sistem algoritma ini, pengguna cenderung menerima informasi yang sesuai dengan minat dan preferensi mereka. Akibatnya, audiens dapat memperoleh perspektif yang berbeda tanpa terpapar pada jenis informasi yang sama secara terus-menerus. Situasi di mana algoritma membatasi variasi informasi yang diterima pengguna disebut filter balon (Bhandari, 2022). Algoritma media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini publik tentang masalah geopolitik. Sistem platform lebih sering merekomendasikan konten tentang perang, konflik internasional, dan krisis ekonomi yang emosional karena cenderung melibatkan banyak orang. Menurut penelitian, algoritma media sosial memprioritaskan konten yang dapat meningkatkan interaksi dan perhatian pengguna daripada kualitas informasi itu sendiri. TikTok memiliki mekanisme personalisasi yang membuat pengalaman penggunanya berbeda. Hal ini berarti bahwa persepsi seseorang terhadap suatu masalah dapat didasarkan pada bagaimana mereka mengkonsumsi

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 Number 7, Tahun, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

media. Pengguna yang sering menonton konten tentang krisis energi dalam konteks perang Iran kemungkinan besar akan melihat video yang berfokus pada kenaikan harga BBM, ancaman perang, atau kondisi ekonomi global.

Algoritma memiliki kemampuan untuk mengubah perasaan pengguna selain membuat pola konsumsi informasi. Karena memicu respons emosional audiens, konten yang membuat takut, marah, atau khawatir lebih sering tersebar. Akibatnya, masalah geopolitik di media sosial sering digambarkan dengan cara yang dramatis untuk menarik pengguna (Cinelli, 2021). Meskipun algoritma membantu pengguna menemukan informasi yang relevan, pengguna dapat merasa bahwa informasi di media sosial adalah gambaran lengkap dari realitas, meskipun proses seleksi algoritmik yang tidak sepenuhnya transparan menghasilkan informasi yang bias.

Metode Penelitian

Analisis isi (*content analysis*) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami pesan komunikasi secara sistematis, objektif, dan dapat direplikasi. Analisis isi tidak hanya berguna untuk menemukan isi pesan, tetapi juga dapat menemukan pola makna yang tersembunyi dalam komunikasi media. Pesan di media digital tidak hanya disampaikan secara verbal, tetapi juga dikomunikasikan melalui simbol, visual, dan struktur cerita yang memberikan interpretasi khusus kepada audiens. Akibatnya, tidak hanya "apa yang dikatakan" yang menjadi fokus analisis isi, tetapi juga "bagaimana pesan tersebut disampaikan" dan "makna apa yang dihasilkan dari penyampaian tersebut" (Krippendorff, 2018). Metode ini sangat relevan dalam kajian media digital karena mampu mengurai makna yang terkandung dalam teks, visual, maupun audio. Menurut Krippendorff, analisis isi adalah “a research technique for making replicable and valid inferences from data to their context” yang berarti teknik penelitian untuk menghasilkan inferensi yang valid dan dapat direplikasi dari data ke konteksnya. (Krippendorff K. 2018).

Definisi ini menekankan bahwa analisis isi tidak hanya berhenti pada deskripsi data, tetapi juga pada penarikan makna yang lebih luas sesuai konteks komunikasi. Dalam perspektif Krippendorff, terdapat beberapa prinsip penting dalam analisis isi, yaitu: **Sistematis** adalah analisis dilakukan dengan prosedur yang terstruktur, **Objektif** berdasarkan data, bukan opini peneliti, **Replikatif** dapat diuji ulang oleh peneliti lain dan **Kontekstual** hasil analisis harus mempertimbangkan konteks sosial dan komunikasiLebih lanjut, Krippendorff menekankan bahwa analisis isi dapat digunakan untuk memahami bagaimana pesan dikonstruksi dalam media, termasuk dalam media digital yang bersifat multimodal (teks, gambar, suara). Hal ini sangat relevan dengan konten TikTok yang menggabungkan berbagai elemen komunikasi dalam satu pesan. Dalam penelitian ini, analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi: Tema utama dalam konten, struktur narasi yang digunakan, gaya bahasa dan penyampaian pesan dan elemen visual dan audio yang mendukung makna, Selain itu Krippendorff juga menekankan pentingnya *unit of analysis* dalam penelitian. Objek penelitian adalah satu video TikTok pada akun @geraldvincentt yang membahas perang Iran–Israel, Selat Hormuz, dan potensi dampaknya terhadap pasokan minyak serta harga BBM. Unit analisis meliputi narasi verbal, teks yang tampil di layar, visual atau cuplikan pendukung, dan unsur audio yang dapat diamati. Tanggal unggahan

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 Number 7, Tahun, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

tidak dicantumkan dalam dokumen sumber sehingga perlu ditambahkan berdasarkan metadata unggahan asli.

Analisis isi dalam media digital juga memiliki tantangan tersendiri, terutama karena sifatnya yang cepat, dinamis, dan berbasis algoritma. Oleh karena itu, interpretasi data harus mempertimbangkan konteks platform serta karakteristik audiens (Krippendorff K. 2018).

Hasil dan Pembahasan

Kontruksi Narasi Tiktok tentang Perang Iran dan Kenaikan Harga BBM

Gambar 1 : Video Konten Tiktok



Sumber : **Akun Tiktok @geraldvincentt pada 3 April 2026**

Video TikTok @geraldvincentt menyajikan isu perang Iran–Israel melalui narasi yang menghubungkan konflik geopolitik, posisi strategis Selat Hormuz, potensi gangguan distribusi minyak, dan kemungkinan dampaknya terhadap harga BBM. Urutan informasi tersebut membentuk alur sebab-akibat yang relatif linier: konflik menjadi konteks awal, Selat Hormuz dijelaskan sebagai jalur penting pengiriman minyak, lalu gangguan pasokan dikaitkan dengan risiko perubahan harga energi dan dampak ekonomi bagi masyarakat ini menghasilkan gagasan bahwa konflik Iran-AS-Israel mengarah pada gangguan pasokan energi, kenaikan harga minyak global, dan kenaikan harga BBM domestik (Sukmawati, 2023). Pertama, isu utama yang muncul adalah bahwa perang di Iran menyebabkan kenaikan harga minyak dunia yang tajam. Akibat penutupan Selat Hormuz dan ancaman blokade jalur pelayaran energi penting, harga minyak sempat mencapai kisaran 116 dolar AS per barel. Fakta numerik tentang harga minyak di seluruh dunia dikutip dalam konten ini memperkuat alur sebab-akibat geopolitik-ekonomi, memberi audiens kesempatan untuk segera mengaitkan konflik dengan konsekuensi finansial. Kedua, struktur narasi video cenderung linier dan frontal: cerita dimulai dengan konflik, lalu penjelasan singkat tentang jalur pasokan energi, data harga minyak, dan implikasinya pada

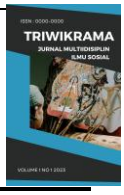
harga BBM domestik dan APBN. Pola ini menunjukkan bahwa TikTok menggunakan video untuk mengubah masalah geopolitik yang kompleks menjadi rangkaian sebab-akibat yang mudah dipahami, sekaligus memperkuat gagasan bahwa "perang Iran = ancaman langsung bagi harga BBM dan daya beli rak". Dari sisi bahasa, narasi menekankan risiko dan konsekuensi ekonomi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Penyebutan harga minyak, pasokan energi, dan kondisi Indonesia mengarahkan perhatian audiens dari konflik internasional menuju kemungkinan dampak domestik. Dalam analisis isi, pilihan dan urutan informasi tersebut dicatat sebagai bagian dari konstruksi pesan. Namun, faktor lain seperti kebijakan harga domestik, nilai tukar, pajak, biaya distribusi, permintaan, dan dinamika pasar global perlu diperhitungkan sebelum membuat kesimpulan tentang penyebab kenaikan harga BBM menambah efek dramatisasi, sehingga audiens segera merasakan urgensi dan keterkaitan personal dengan isu tersebut. Menurut (Krippendorff K. 2018) cara penyampaian seperti ini merupakan bentuk konstruksi pesan yang berorientasi pada emosi dan kesan cepat, yang sangat cocok dengan logika media sosial dan pola konsumsi informasi instan Selain narasi verbal, video memanfaatkan teks di layar dan materi visual pendukung untuk membantu menjelaskan hubungan konflik geopolitik dengan distribusi minyak dan dampaknya terhadap energi. Dalam analisis isi multimodal, visual diamati berdasarkan fungsinya dalam memperjelas topik, menekankan informasi, atau membangun suasana. Unsur audio, termasuk suara narator dan musik latar apabila terdengar, juga perlu dicatat berdasarkan karakteristik yang benar-benar dapat diamati, bukan diasumsika.. Dalam kerangka analisis isi multimodal Krippendorff, kombinasi teks, visual, dan audio ini menunjukkan bahwa makna geopolitik-ekonomi dibangun melalui integrasi berbagai jalur komunikasi secara serentak.

Format video pendek mendorong informasi disampaikan secara padat, sehingga isu geopolitik yang kompleks dapat diringkas menjadi hubungan antara konflik, gangguan pasokan minyak, dan potensi kenaikan harga energi. Penyederhanaan membantu audiens mengenali pokok persoalan dengan cepat. Namun, ketika penjelasan mengenai faktor lain tidak dibahas secara memadai, hubungan sebab-akibat dapat terlihat lebih langsung daripada kondisi sebenarnya. Oleh karena itu, temuan ini menunjukkan kecenderungan penyederhanaan dalam cara pesan disusun, bukan bukti bahwa seluruh informasi dalam video keliru

Dengan menggunakan analisis isi Krippendorff, penelitian ini menunjukkan bahwa video dapat dipahami melalui pengelompokan tema, struktur narasi, pilihan bahasa, dan unsur audiovisual. Kategori tersebut membantu peneliti menjelaskan bukan hanya topik yang dibicarakan, tetapi juga cara informasi diurutkan dan ditekankan. Interpretasi tetap harus berpijak pada bagian video yang dapat diamati dan konteks yang relevan.

Informasi dan Simplifikasi :Refleksi Konten Tiktok

Karakteristik media digital yang mengutamakan kecepatan, visualisasi, dan keterlibatan audiens, platform seperti TikTok mendorong produksi konten yang singkat dan menarik, sehingga informasi yang kompleks cenderung direduksi menjadi narasi yang lebih sederhana agar mudah dipahami dalam waktu singkat (Kaye D. B., 2021). fenomena simplifikasi informasi dalam konten. Isu geopolitik seperti konflik Iran dan efeknya terhadap harga BBM global disajikan dalam konteks ini dalam bentuk hubungan sebab-akibat linier. Menurut Nasrullah

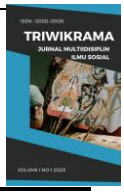


2018) simplifikasi dapat meningkatkan aksesibilitas informasi, tetapi mereka juga dapat menghilangkan konteks penting yang diperlukan untuk memahami realitas secara menyeluruh. Selain itu, algoritma TikTok meningkatkan fenomena ini dengan memprioritaskan konten dengan banyak pengunjung. Konten yang kompleks dan analitis cenderung kurang ditampilkan dibandingkan dengan konten yang sederhana, emosional, dan mudah dicerna (Kaye D. B., 2021)Ini menunjukkan bahwa simplifikasi bukan hanya teknik komunikasi tetapi juga hasil dari proses penyebaran informasi di platform digital.

Media sosial tidak hanya memungkinkan penyebaran informasi yang cepat, tetapi mereka juga menawarkan tantangan baru: menyederhanakan masalah global yang kompleks. TikTok menggunakan penyederhanaan informasi sebagai strategi komunikasi agar pesannya diterima dalam waktu singkat. Namun, penyederhanaan dapat menghilangkan konteks penting yang diperlukan untuk memahami konflik secara menyeluruh(Zulli,2020). Sejarah, politik internasional, ekonomi energi, dan diplomatik antarnegara adalah komponen utama dari masalah geopolitik seperti perang Iran. Namun, di media sosial, masalah ini sering direduksi menjadi narasi sederhana seperti, "perang menyebabkan harga BBM naik." . Menurut Sunstein (2018), penyederhanaan ini tidak hanya membuat pesan lebih mudah dipahami oleh audiens, tetapi juga dapat membantu mereka memahami realitas dunia secara parsial. Selain itu, fitur TikTok yang berbasis algoritma meningkatkan kemungkinan audiensnya terus menerima jenis informasi yang sama. Algoritma akan merekomendasikan video serupa secara berulang ketika pengguna menonton konten tentang krisis energi atau konflik internasional. Echo chamber terjadi dalam situasi seperti ini. Ini adalah ketika orang hanya melihat satu sudut pandang tanpa melihat sudut pandang lain (Cinelli, 2021).

Fenomena ini dikaitkan dengan kurangnya proses verifikasi data saat menggunakan media digital. Banyak pengguna media sosial mengonsumsi data dengan cepat tanpa memeriksa sumbernya atau kevalidannya. Akibatnya, hanya fragmen informasi yang tersebar luas di media sosial yang dapat membentuk opini publik (Tufekci, 2015). Sebaliknya, konten TikTok bertujuan untuk menarik perhatian pengguna dalam beberapa detik. Akibatnya, untuk membuat video yang melibatkan banyak orang, pembuat konten biasanya menggunakan pendekatan yang emosional, dramatis, dan persuasif. Tidak hanya strategi ini dapat meningkatkan jangkauan audiens, tetapi juga dapat menjadi lebih sensational saat membicarakan masalah geopolitik(KayeD.B.2021). Kondisi ini, dari sudut pandang komunikasi digital, menunjukkan bahwa media sosial bukan hanya tempat untuk mendistribusikan informasi tetapi juga tempat untuk membuat realitas sosial. Informasi yang diterima audiens sekarang hanyalah hasil konstruksi pesan yang dipengaruhi oleh logika platform digital, gaya komunikasi kreator, dan algoritma. Oleh karena itu, penting bagi audiens untuk berpikir kritis tentang konten TikTok karena informasi di media sosial memiliki keterbatasan. Masyarakat harus menjadi melek media agar mereka tidak hanya dapat menerima informasi secara pasif, tetapi juga dapat mengevaluasi, membandingkan, dan memahami konteks dari masalah dunia yang ditampilkan oleh media online.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 Number 7, Tahun, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



Kontruksi Pesan Dalam Konten Tiktok

Berdasarkan hasil analisis isi, konten TikTok pada akun @geraldvincentt menunjukkan adanya konstruksi pesan yang disusun secara sistematis, namun tetap dipengaruhi oleh karakteristik media digital yang mengutamakan kecepatan dan daya tarik visual. Analisis isi memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola komunikasi dalam media, termasuk bagaimana pesan disusun dan disampaikan kepada audiens. Krippendorff menegaskan bahwa analisis isi digunakan untuk menghasilkan inferensi yang valid dari data ke konteksnya (Krippendorff K. 2018). Dalam konteks ini, konten TikTok tidak hanya berisi informasi, tetapi juga mencerminkan cara kreator menyusun realitas melalui pilihan kata, visual, dan narasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten cenderung menyederhanakan isu kompleks seperti dampak perang terhadap harga BBM global menjadi narasi yang singkat dan langsung. Penyederhanaan ini merupakan konsekuensi dari karakteristik media sosial yang menuntut efisiensi pesan. Media digital mendorong produksi konten yang cepat dan mudah dipahami, sehingga kedalaman informasi sering kali dikorbanka (Nasrullah, 2018). Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa konten media sosial sering kali menampilkan pola komunikasi yang berulang dan tematik, yang bertujuan untuk meningkatkan daya tarik dan keterlibatan audiens. Hal ini terlihat dari penggunaan narasi sebab-akibat yang sederhana serta visual yang mendukung pesan utama. (Eriyanto., 2019) Namun demikian, terdapat potensi keterbatasan dalam penyampaian informasi. Analisis isi menunjukkan bahwa tidak semua aspek realitas ditampilkan secara utuh, sehingga audiens berpotensi memperoleh pemahaman yang parsial. Kondisi ini diperkuat oleh perilaku audiens yang cenderung mengonsumsi informasi secara cepat tanpa verifikasi mendalam. (Rahmawati, 2019)

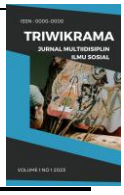
Refleksi kritis dari penelitian ini adalah: Konten TikTok merupakan hasil konstruksi pesan, bukan representasi realitas secara utuh, analisis isi menunjukkan adanya pola penyederhanaan informasi, karakteristik media digital memengaruhi struktur dan kedalaman pesan, audiens berpotensi memahami isu secara parsial akibat keterbatasan informasi

Kontribusi terhadap Kajian Media Digital

Penelitian ini menegaskan bahwa teori **Analisis Isi Krippendorff** tetap relevan dalam mengkaji media digital modern. Analisis isi mampu mengidentifikasi pola komunikasi, struktur pesan, serta makna yang terkandung dalam konten media sosial.

Temuan ini juga memperkuat pandangan bahwa analisis isi tidak hanya digunakan untuk media konvensional, tetapi juga efektif untuk menganalisis konten digital yang bersifat dinamis. (Krippendorff K. 2018). Analisis isi juga masih relevan untuk mengkaji media sosial yang multimodal dan dinamis, meskipun awalnya digunakan untuk media konvensional, penelitian ini memperkuat relevansinya dalam kajian media digital. Studi ini juga menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk menyebarkan informasi tetapi juga sebagai tempat untuk membangun makna. Konten yang dibuat di media sosial memengaruhi pemahaman audiens tentang realitas sosial.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 Number 7, Tahun, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

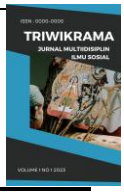


Penutup

Penelitian ini bertujuan menganalisis isi konten TikTok akun @geraldvincentt mengenai dampak perang Iran terhadap kenaikan harga BBM global dengan menggunakan analisis isi kualitatif Krippendorff. Hasil analisis menunjukkan bahwa video membangun narasi sebab-akibat yang menghubungkan konflik Iran–Israel, posisi strategis Selat Hormuz, potensi gangguan pasokan minyak, dan kemungkinan dampaknya terhadap harga energi serta masyarakat Indonesia. Narasi verbal didukung oleh teks dan unsur visual-audio untuk menyampaikan informasi secara ringkas

Dengan demikian, **rumusan masalah telah terjawab**, yaitu bahwa konstruksi isi dalam konten TikTok tersebut merupakan hasil penyusunan pesan yang tidak sepenuhnya mencerminkan kompleksitas realitas. Selain itu, **tujuan penelitian telah tercapai**, yaitu berhasil menganalisis bagaimana konstruksi isi dalam konten TikTok terkait dampak perang di Iran terhadap kenaikan harga BBM global. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa TikTok sebagai media digital memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi global, tetapi juga memiliki keterbatasan dalam kedalaman informasi. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara penyajian yang menarik dan kelengkapan informasi, serta peningkatan literasi media di kalangan audiens.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penyusunan pesan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap seberapa baik audiens memahami pesan. Meskipun konten yang menarik dan sederhana dapat menarik perhatian, itu harus diimbangi dengan informasi yang akurat dan lengkap. Setiap elemen dalam konten baik narasi, visual, maupun audio merupakan bagian dari pembuatan pesan yang dapat memengaruhi cara audiens memahaminya. Kreator harus mempertimbangkan bagaimana menyeimbangkan simplifikasi dan kompleksitas data. Penyederhanaan yang berlebihan dapat mengakibatkan informasi yang salah atau pemahaman yang salah. Akibatnya, sangat penting bagi kreator untuk terus menyertakan konteks atau penjelasan tambahan yang relevan. Selain audiens cenderung lebih percaya pada konten yang didukung oleh data dan referensi yang jelas. Ini berarti bahwa sumber informasi harus jelas. Kreator konten harus menyadari fakta bahwa media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi publik, selain mempertimbangkan elemen kreatif dan daya tarik visual. Penyampaian informasi yang terlalu sederhana atau sensasional dalam konteks geopolitik seperti perang Iran dapat memengaruhi cara orang memandang konflik internasional. Oleh karena itu, pencipta konten harus mempertimbangkan tidak hanya keterlibatan dan jumlah penonton, tetapi juga keakuratan informasi yang disampaikan kepada publik (Klinger, The emergence of network media logic. New Media & Society, 17(8), 1241–1257., 20150. Karena mereka memiliki kemampuan untuk memengaruhi pemikiran audiens melalui cerita, visual, dan framing tertentu, kreator konten di era internet sekarang semakin mirip dengan pembicara. Ini menunjukkan bahwa setiap pesan yang diposting di media sosial memiliki dampak sosial yang lebih luas, terutama ketika membahas masalah yang sensitif di seluruh dunia. Oleh karena itu, tanggung jawab untuk membuat konten secara etis menjadi semakin penting untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan kepada audiens tidak menimbulkan kesalahpahaman atau bias terhadap peristiwa yang terjadi di seluruh dunia (Benkler, 2018).

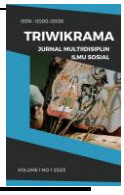


Bagi audiens, penelitian ini menekankan pentingnya literasi media dalam mengonsumsi informasi digital. Audiens perlu memahami bahwa konten media sosial tidak selalu menyajikan informasi secara lengkap. Kemampuan untuk menganalisis isi pesan menjadi penting agar audiens tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mampu mengevaluasi dan mengkritisi pesan yang diterima.Selain itu, literasi media juga membantu audiens memahami bahwa konten di media sosial merupakan hasil konstruksi, sehingga tidak selalu mencerminkan realitas secara utuh. Hal ini penting untuk mencegah terbentuknya pemahaman yang sempit atau bias terhadap suatu isu (Mona, 2020).

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan pendekatan yang lebih komprehensif. Hal ini penting untuk mengetahui bagaimana pesan diproduksi dan diterima oleh audiens. Penelitian juga dapat menyelidiki bagaimana algoritma berfungsi dalam distribusi konten. Kajian lebih lanjut tentang algoritma dalam komunikasi digital perlu dilakukan karena sangat mempengaruhi bagaimana pengguna melihat informasi (Cinelli, 2021). Selain itu, penelitian komparatif antar platform dapat dilakukan untuk melihat bagaimana pola komunikasi dan konstruksi pesan berbeda di berbagai platform media sosial. Dengan demikian, kajian media digital dapat lebih luas dan mendalam.

Acknowledgment

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Jakarta (UNJ) yang telah memberikan ruang dan dukungan akademis selama proses penelitian dan penulisan artikel ini. Terima kasih juga disampaikan kepada para dosen serta rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan diskusi dan masukan konstruktif terkait kajian media digital. Terakhir, penulis menyampaikan apresiasi kepada tim redaksi dan reviewer Jurnal Komunikasi Nusantara atas proses penelaahan serta kesempatan publikasi yang diberikan.



Daftar Pustaka

Allifiansyah, S., Akbar, M. F., Zahrani, D. M., & Christdiyatmiko, A. E. (2025). Membicarakan disabilitas (Studi analisis percakapan warganet Indonesia pada kelompok disabilitas di media sosial periode Januari–Juni 2025). Jurnal Sarjana Ilmu Komunikasi (J-SIKOM), 6(2), 447–466. https://doi.org/10.36085/jsikom.v6i2.9131

Benkler, Y. F. (2018). Network propaganda. Oxford University Press. doi: https://doi.org/10.1093/oso/9780190923625.001.000

Bhandari, A. &. (2022). Why's everyone on TikTok now? The algorithmized self and the future of self-making on social media. . *Social Media + Society, 8(1), 1-4.*

Cinelli, M. M. (2021). The echo chamber effect on social media. . *Proceedings of the National Academy of Sciences, 118(9).*

Coombs, W. T. (2007). Protecting organization reputations during a crisis: The development and application of situational crisis communication theory.. *Corporate Reputation Review,*. doi:10(3), 163–176

Dahana, A. S. B., & Widagdhaprasana, M. (2025). Mengurai polemik TikTok Shop di Indonesia: Analisis jaringan tweet bertagar #KamiUMKMdiTikTok. Communications, 7(1), 1–26. https://doi.org/10.21009/communications.7.1.1

Dijk, t. A. (2022). *Discourse As Social Interaction.*

Eriyanto. (2019). *Analisis isi: Pengantar metodologi untuk penelitian ilmu komunikasi.* Kencana.

Fearn-Banks, K. (. (n.d.). *Crisis communications:*. A casebook approach (5th ed.). Routledge.

Gause, F. G. (2014). Beyond sectarianism: The new Middle East cold war. *Brookings Doha Center Analysis Paper*. doi: https://doi.org/10.2139/ssrn.2453987

Grup., E. (. (2011). *Analisis isi: Pengantar metodologi untuk penelitian ilmu komunikasi dan ilmu-ilmu sosial lainnya.*Kencana Prenada Media .

Hair, A. (. (2020). Teori komunikasi perspektif Indonesia: Gagasan dan kemungkinan. . *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi, 4(2), 115-134.*

Highfield, T. &. (2016). Instagrammatics and digital methods: Studying visual social media. . *Communication Research and Practice, 2(1), 47-62.*

Ihsani, A. F. (2021). Etika Komunikasi dalam Era Digital.

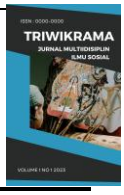
Jin, Y. L. (2014). Examining the role of social media in effective crisis management: The effects of crisis origin, information form, and source on publics' crisis responses. . *Communication Research, 41(1), 74-94.*

Karso, A. J. (2025). Perang Israel-Iran, Antisipasi Dampak Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ilmiah Multidisipin,*, 3(7), 520-528. doi: https://doi.org/10.60126/jim.v3i7.1151

Karso, A. J. (2025). RAN-ISRAEL SALING SERANG HARGA MINYAK MENTAH MERANGKAK NAIK DAMPAKNYA TERHADAP EKONOMI RI. SINERGI:. *Jurnal Riset Ilmiah,*. doi: 2(7), 3073-3093.

Katzman, K. (. (2020). Iran's foreign and defense policies. *Congressional Research Service*.doi: https://doi.org/10.2139/ssrn.3696184

Kaye, D. B. (2021). Kaye, D. B. V., Chen, X., & Zeng, J. (2021). The co-evolution of two Chinese mobile short video apps: Parallel platformization of Douyin and TikTok.Kaye, D. B. V., Chen, X., & Zeng, J. (2021). The co-evolution of two Chinese mobile short video apps: Para. *Kaye, D. B. V., Chen, X., & Zeng, J. (2021). The co-evolution of two Chinese mobile*



short video apps: Parallel platformization of Douyin and TikTok. Mobile Media & Communication, 9(2), 229–253.

Kaye, D. B. (2021). The co-evolution of two Chinese mobile short video apps: Parallel platformization of Douyin and TikTok. . *Mobile Media & Communication, 9(2), 229–253.*

Ki, E. J. (2014). Situational crisis communication and interactivity: Usage and effectiveness of Facebook for crisis management by Fortune 500 companies. *Public Relations Review, 40(1), 140–146.*

Klinger, U. &. (2015). The emergence of network media logic. . *New Media & Society, 17(8), 1241–1257.*

Klinger, U. &. (2015). The emergence of network media logic. New Media & Society, 17(8), 1241–1257. *New Media & Society*. doi: https://doi.org/10.1177/1461444814522952

Krippendorff, K. (. (1980). *Analisis isi: Pengantar teori dan metodologi (F. Wajidi, Ed.)*. Raja Grafindo Persada. doi: SBN 979-421-296-2

Krippendorff, K. (. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology (3rd ed.)*. Sage Publications.

Mahmudah, D. (. (2011). Evolusi teori ketergantungan sistem media menjadi teori infrastruktur komunikasi. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media, 15(2), 237-250.*

Mona, N. &. (2020). Literasi media digital dalam menghadapi era informasi. *Jurnal Simbolika*. doi: 6(2), 252–266

Mulyana, D. (. (2001). *Metodologi penelitian kualitatif: Paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya (Revisi)*. PT Remaja Rosdakarya. doi:979-692-1391

Nasrullah, R. (. (2018). *Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi*. . Simbiosa Rekatama Media.

O'Loughlin, B. (. (2011). Images as weapons of war. . *Review of International Studies, 37(1), 71–91.*

Raharjo, L. W. (2021). Peran penting komunikasi internasional dalam hubungan masyarakat. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial, 1(2), 97-103.*

Rahmawati, D. (2019). Perilaku konsumsi informasi di media sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi,*. doi: 7(1), 45–60.

Rosana, A. S. (2013). Kesenjangan Informasi dalam Masyarakat.

Siahaan, A. L. (2024). Media Sosial dan Demokrasi Pancasila.

Sukmawati, A. &. (2023). Dampak trust issue dalam konten Instagram terhadap komunikasi antar personal (Analisa konten Instagram @Lovayank). *MEDI AKOM,*. doi:6(2), 172–193

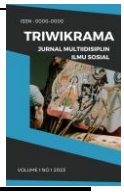
Sutrisno, N. W. (2023). Etika Komunikasi Media Sosial Generasi Z.

Thio, Y. W. (2024). Peran dan Fungsi Bahasa Indonesia di Tengah Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia. . *Jurnal Ilmu Sosial Humaniora Indonesia, 4(1), 85-92.*

Tufekci, Z. (. (2015). Algorithmic harms beyond Facebook and Google. . *Colorado Technology Law Journal, 13(2), 203–218.*

Veil, S. R. (2011). A work-in-process literature review: Incorporating social media in risk and crisis communication. *Journal of Contingencies and Crisis Management, 19(2), 110–122.*

Wijaya, R. B. (2025). Dampak Sosial Media sebagai Sarana Teknologi Informasi di Lembaga pendidikan (Kajian Teoritis Perspektif Media Dependency Theory). Advances In Education . *Journal, 1(6), 603-614.*



Yuniar, R. d. (2023). Penguatan Nilai Pancasila dalam Etika Berkomunikasi.

Zahriyanto, A. d. (2024). Pancasila sebagai Fondasi Etika Sosial di Era Digital.

Zahriyanto, A. d. (2024). Pancasila sebagai Fondasi Etika Sosial di Era Digital.

Zulli, D. &. (2020). Extending the Internet meme: Conceptualizing technological mimesis and imitation publics on the TikTok platform. . *New Media & Society, 24(8), 1872–1890.*